

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang
PARE - PARE

PENDIDIKAN GENERASI MUDA MENURUT AJARAN ISLAM



PERPUSTAKAAN FAKULTAS
Tarbiyah IAIN Alauddin Cabang
PARE - PARE

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI KEWAJIBAN DAN MELENGKAPI
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU TARBİYAH JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA

PERPUSTAKAAN FAK - TAR IAIN ALAUDDIN PARE - PARE
Tgl. Terima: 15 - 5 - 91.
No. Revisi: 184
TANDA TANGAN: P hat 2 EXP.

OLEH:

MUH. HATTA

No. Induk : 1158 / FT

FAKULTAS TARBİYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PAREPARE

1990 / 1991

PENGESAHAN

Skripsi saudara, MUH. HATTA, Nomor Induk; 1158/FT yang berjudul " PENDIDIKAN GENERASI MUDA MENURUT AJARAN ISLAM, " telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN " Alauddin " di Parepare pada tanggal 27 Desember 1990 M bertepatan dengan 9 Jumadil Akhir 1411 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Lengkap (SL) dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dra. H. Andi Rasdiyana

(.....)

Sekretaris : DR. Mappanganro, MA

(.....)

Munaqisy I : Dra.H. Andi Rasdiyana

(.....)

Munaqisy II : Drs.H. Abd. Rahman Idrus

(.....)

Pembimbing/
Konsultan I : Drs.H.M Saleh A Putubana

(.....)

Pembimbing/
Konsultan II : Drs.H.Abd. Muiz Kabry

(.....)

Parepare, 9 Jumadil Akhir 1411 H
27 Desember 1990 M

FAKULTAS TARBIVAN
IAIN "ALAUDDIN"
DI PAREPARE
D E K A N



(.....)

Drs. H. Abd. Muiz Kabry
NIP. 150 036 710,-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله الذي خلق الانسان في احسن تقويم ، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه ومن تمسك بالدين القويم ، وبمعد

Dengan Rahmat Allah Swt. maka skripsi ini dapat diselesaikan penulis sebagai salasatu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah, sebuah skripsi yang berjudul "Pendidikan Generasi Muda menurut Ajaran Islam".

Setelah melalui upaya-upaya penggarapan dengan keterbatasan kemampuan, pengalaman dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki, akhirnya atas izin Allah skripsi ini dapat diselesaikan menurut rencana semula meskipun dalam bentuk penyajiannya sangat sederhana , bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaannya sangat diharapkan, sehingga nantinya menjadi karya yang bermamfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Terutama sekali sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan upaya-upaya pembinaan mental spritual generasi muda yang tepat dan berdaya guna.

Dalam kesempatan ini penulis tak lupa menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta, segenap keluarga -

yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, asuhan ,
pembinaan, kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.

2. Kakanda DR. Mappanganro Damang MA, yang telah ba
nyak memberikan bantuan baik berupa materi, dorongan
dan motivasi.

3. Bapak Drs. H. Abd. Muiz Kabry Dekan Fakultas Tarbi
yah IAIN"Alauddin" Parepare.

4. Bapak Drs. H.M. Saleh A Putuhena dan Drs. H. Abd.
Muiz Kabry sebagai konsultan penulis, dengan segala ke
relaannya menyisihkan waktu tugas utama mereka untuk
membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dosen dan asisten Dosen serta seluruh karya
wan Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin" Parepare yang te
lah mendidik membantu penulis dalam menyelesaikan skrip
si ini.

6. Kepada teman-teman yang telah membantu penulis, ba
ik bantuan moril maupun matrial.

Dan akhirnya kepada Allah kita kembalikan semua
semoga kita semua tetap dalam lindungannya. Amin.

Parepare, 19 R. Akhir 141 H.

7 Nopember 1990 M.

P e n u l i s

Mub. H a t t a.

ABSTRAKSI

N a m a : Muh. H a t t a.

J u d u l : PENDIDIKAN GENERASI MUDA MENURUT
AJARAN ISLAM.

Skripsi ini adalah hasil kajian melalui Library-Research, dengan bertitik tolak pada hal-hal yang erat-kaitannya dengan judul skripsi; "Pendidikan Generasi Muda menurut Ajaran Islam". Generasi muda adalah suatu komponen yang berusia muda dan memiliki banyak potensi. Pemuda adalah harapan bangsa, pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok. Fungsi dan peranannya sangat strategis di tengah-tengah masyarakat ia merupakan potensi yang sangat besar, baik dilihat dari segi fisik maupun rohani. Fungsi dan peranan inilah yang dimilikinya, maka sudah barang tentu memerlukan suatu pola pembinaan yang mendasar. Menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri generasi muda adalah sangat urgen sekali karena pemuda dalam kehidupannya menghadapi banyak perolema, sehingga pembinaan yang dilaluinya akan menjadi modal dan pegangan menghadapi segala tantangan yang diperhadapkannya. Agama sebagai suatu-undang-undang yang dapat mengatur tatanan hidup setiap manusia, maka dengan demikian menanamkan nilai-nilai keagamaan dikalangan generasi muda melalui pendidikan/pembinaan adalah sangat besar artinya, karena hal ini akan dapat menjadi arah dan petunjuk bila saatnya nanti tampil sebagai pelopor dan pengayon bangsa, Negara dan agama. Tampil sebagai pelopor pembaharu, penuh kedisiplinan, semangat-tinggi dalam menjunjung dan memperjuangkan martabat Islam secara konsekwen dan penuh rasa tanggung jawab.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
A B S T R A K S I	iv
DAFTAR ISI	v
B A B I : PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	5
C. Pengertian Judul, ruang lingkup pem bahasan dan defenisi operasionalnya	6
D. Alasan memilih judul	10
E. Metode yang dipergunakan	12
F. Garis-garis besar isi Skripsi	13
B A B II : TENTANG GENERASI MUDA DAN PERMASALAHAN NYA	15
A. Beberapa Pengertian generasi muda..	15
B. Generasi Muda dan permasalahannya..	20
C. Proses Sosialisasi Pemuda dan penga ruhnya terhadap kepribadian/ keyaki nannya	25
B A B III : TENTANG PENDIDIKAN GENERASI MUDA	29
A. Pendidikan Generasi Muda dan masa alahnya	29
B. Pokok-pokok Pikiran Pendidikan Gene rasi Muda	34
C. Metode Pendidikan Generasi Muda ..	37
B A B IV : PENDIDIKAN GENERASI MUDA MENURUT AJA RAN ISLAM	46
A. Generasi Muda sebagai Kader Pempa ngunan	46
B. Dekadensi Moral bagi Generasi Muda dan Cara Penanggulangannya	51
C. Pentingnya Generasi Muda sebagai investasi Manusia dalam Islam	62
B A B V : P E N U T U P	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
KEPUSTAKAAN.....	72

B A B I

PENDAHULUAN

A. Permasalahannya.

Generasi muda dengan latar belakang ciri khasnya yang tergolong muda, baik dilihat dari fisik-sikap dan mental serta tanggung jawabnya, mereka memerlukan pendidikan, pembinaan dan pengembangan ke arah pertumbuhan potensi-potensi dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya ketingkat yang optimal. Sehingga mereka memiliki bekal dan kemampuan serta landasan untuk dapat mandiri dalam keterlibatannya secara fungsional bersama potensi lainnya guna menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Generasi muda dilihat dari segi kedudukannya tidak dapat dimungkiri bahwa generasi muda adalah calon pewaris dan pengganti serta penerus perjuangan dari generasi terdahulu. Terlepas dari itu semua berbicara tentang generasi muda tidak bisa dilepaskan dari konteks sejarah pertumbuhan generasi muda itu sendiri. Di negara kita sejarah telah mencatat bahwa generasi muda selalu menjadi pelopor dalam pembaharuan dan pejuan dari aspirasi yang hidup

dalam masyarakat. Era kebangkitan Nasional 1908, era kesatuan bangsa 1928, era gerakan kemerdekaan tahun 1945 dan era kebangkitan orde baru tahun 1966 adalah bukti yang sama sekali tidak dapat diingkari. Walaupun memiliki motivasi dan inflikasi yang berlainan, tetapi senantiasa dalam satu perjalanan **garis lurus** menuju kebebasan humanis dan harmonis. Keterlibatan generasi muda berperanan yang tergolong muda dalam segala hal, tak pelak lagi kata sanjungan melekat padanya, generasi muda adalah buah hati orang tua, peletak kebenaran, tiang negara, pemuda masa kini adalah pemimpin masa depan.

Secara monumental ia senantiasa diukir dengan tinta emas, karenanya tidak mengherankan apabila generasi muda menempati posisi yang cukup diperhitungkan dalam stratifikasi sosial masyarakat negara dan agama.

Dengan menghayati sejarah akan pertumbuhan dan perkembangan kaum muda secara substansial harus disiapkan menjadi peribadi yang utuh, utuh dalam arti memiliki kesiapan-kesiapan mental yang baik, memiliki modal yang dapat menjadi pegangan bila saatnya nanti tampil sebagai pelopor penerus perjuangan bangsa negara dan agama. Karena peralihan regenerasi

dari generasi tua kegenerasi muda adalah suatu hal yang sifatnya alamiah mutlak harus terjadi dan sudah menjadi sunnatullah. Sejalan dengan hal ini dan menyadari akan perlunya pola pembinaan/bimbingan terhadap generasi muda, perlu adanya pola pembinaan yang tepat guna dan berdaya guna. Karena lambat laun mungkin saja akan terjadi suatu gejala dikalangan generasi muda melepaskan diri akan keterlibatannya selaku generasi penerus cita-cita bangsa, negara dan agama, karena tidak ada kesiapan mental spritual untuk menghadapi seribu satu macam persoalan yang akan dihadapinya. Atau merasa tidak memiliki modal untuk hal itu, sehingga akhirnya mengakibatkan potensi dan kekuatan yang dimilikinya berlalu begitu saja, padahal generasi muda dilihat dari segi statusnya sebagai manusia yang pada dasarnya terdiri dari dua unsur yang tak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu unsur jasmani dan unsur rohani yang keduanya membutuhkan bimbingan dan pembinaan yang berdasarkan ajaran Islam.

Oleh karena itu generasi muda dari segi keberadaannya sebagai manusia, harus senantiasa dibimbing, dibina yang tentu saja sejalan dan sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga nantinya dapat berkreasi

tumbuh dengan dewasa tanpa ketergantungan, dapat mandiri, mau berkorban dan beramal/**melibatkan** dirinya untuk kepentingan bangsa negara dan agama sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Dengan demikian generasi muda dapat tergolong kedalam manusia yang berdaya guna dan berhasil guna, dan dapat melepaskan diri dari belenggu yang bersifat negatif dan jauh dari pengaruh-pengaruh yang berkembang dewasa ini.

Keterlibatan generasi muda dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera sesuai yang di canangkan-pemerintah dewasa ini, adalah sejalan dengan lajuh-perkembangan pembangunan, dimana hekekat pembangunan adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pembinaan dan **pengembangan** generasi muda - harus diarahkan menurut ajaran Islam, dalam rangka - membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan analisa dan permasalahan diatas - maka penulis mengemukakan problema judul skripsi sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pendidikan generasi muda menurut ajaran Islam.
2. Apa sebabnya pendidikan generasi muda sangat penting menurut ajaran Islam.

tengah perkembangan zaman. Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul Muhammad Saw. untuk diajarkan kepada manusia, ia disyiarkan secara estapet dari satu generasi kegenerasi selanjutnya dan dari satu angkatan keangkatan berikutnya. Ia adalah Rahmat hidayah dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi merupakan manifestasi dari sifat Rahman dan Rahim Allah.

C. Pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi oprasional.

Untuk memberikan gambaran yang terarah dalam pembahasan skripsi ini, terlebih dahulu penulis memberi istilah dengan memperjelas satu persatu unsur yang membentuk judul "PENDIDIKAN GENERASI MUDA MENURUT AJARAN ISLAM", supaya terdapat pegangan dalam pembahasan.

1. Pendidikan generasi muda.

a. Pendidikan.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. 1.

Pendidikan adalah merupakan pecoses pembinaan- atau bimbingan sikap mental dengan jalan melatih dan mngembangkannya kearah nilai sikap mental yang akan m

1. Drs. Ahmad, D. Marimba; Pengantar Filsafat-Pendidikan Islam. (Cet. VI; Bandung: PT. Al-Ma'arif, -1986), hal. 19

menentukan tingkah lakunya, dilakukan secara sadar oleh sipendidik dalam upaya mengembangkan serta meningkatkan dari berbagai potensi yang dimiliki setiap individu/generasi.

b. Sedangkan generasi muda ialah, seperti apa yang dijelaskan oleh Dr. Zakiah Daradjat bahwa ;

"Generasi muda dalam arti yang luas mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya dan ekonomi ... Dalam arti sempit atau yang populer dalam pandangan masyarakat ramai, generasi muda adalah masa muda (remaja dan awal muda remaja). 2

Dengan demikian generasi muda adalah suatu masa yang relatif muda, baik dari segi jasmani, rohani sosial budaya, ekonomi dan sebagainya, dan menuju kepada suatu proses kematangan jiwa secara sempurna.

2. Ajaran Islam.

Ajaran Islam yang dimaksud dalam skripsi ini, adalah aturan-aturan dalam Islam yang menjadi hukum dasar dalam menjalankan dan mengembangkan syariatnya.

Ajaran Islam diturunkan untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah hubungan manusia dengan alam dan hubungan sesama manusia baik sesama Muslim atas dasar aqidah dan kemasyarakatan maupun yang diluar Muslim atas dasar hu

2. Dr. Zakiah Daradjat; Ilmu Jiwa Agama. (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 156.

ubungan masyarakat.³

Sehubungan dengan pengertian ajaran Islam yang dikemukakan diatas maka dapatlah dipahami bahwa pada dasarnya ajaran Islam, adalah suatu aturan yang menjadi pegangan dalam menjalankan syariatnya baik dalam kaitan hubungan manusia dengan sesama - nya hubungan dengan Allah maupun hubungan manusia-dengan alam sekitarnya. Ajaran Islam adalah merupakan pola anutan bagi umat Islam dalam melaksanakan semua aspek yang telah ditetapkan dalam Islam, dan menjadi penuntun kejalan yang diradhahi Allah Swt.

Dalam kaitan ini maka yang dimaksud pendidikan generasi muda menurut ajaran Islam adalah bahwa pendidikan suatu proses pendewasaan secara intensif membimbing dan membina setiap individu ke arah yang lebih sempurna. Mengembangkan serta meningkatkan potensi yang dimilikinya berdasarkan - ajaran Islam. Islam. adalah agama yang menuntun pe nganutnya kearah yang lebih sempurna mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan dan penghidupannya didunia maupun diakhirat. Islam mengajarkan segi-se

³. Drs. Dahlan Idhany; Pengantar Study Agama Islam. (Cet. I; Jakarta: Media Sarana Press, 1987), hal. 39

gi yang bersangkutan paut dengan duniawi dan segi-segi yang berhubungan dengan ukhrawi. Maka ajaran Islam berintikan mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya dan hubungannya dengan alam. Dengan demikian agama Islam pada dasarnya adalah mengatur hubungan secara vertikal dan secara horizontal. Maka melalui proses pendidikan terhadap generasi muda yang berorientasikan ajaran Islam akan tercipta suatu generasi yang sadar akan tanggung jawabnya, memiliki kepribadian yang tangguh, berbudi-luhur, serta memiliki semangat tinggi dalam menjalankan syariat serta memperjuangkannya secara sungguh-sungguh dan konsekwen.

Untuk menghindari kesimpang siuran pembahasan maka penulis memberikan ruang lingkup pembahasan yang mencakup :

a. Penulis membahas tentang pendidikan bagi generasi muda, yang pada dasarnya pendidikan/pembinaan merupakan sumber perkembangan potensi manusia yang dimiliki, sejalan dengan konsepsi Islam. Kemudian diungkapkan pula tentang generasi muda dan permasalahannya, yang diungkapkan dapat menyentuh dari berbagai masalah yang dihadapi generasi muda selaku pewa

ris penrus dan penegak syiar Islam, yang tentu saja dalam kaitan ini akan terjadi suatu proses sosialisasi yang dapat berpengaruh terhadap kepribadian dan keyakinan yang dimiliki generasi muda itu sendiri. Pendidikan adalah suatu aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi yang dimiliki melalui pola pembinaan yang intensif dengan berbagai landasan pokok dan metode yang tepat.

b. Selanjutnya akan diuraikan pula masalah generasi muda sebagai kader pembangunan, generasi muda dengan latar belakang ciri khasnya yang tergolong muda baik dari segi fisik sikap dan mental serta tanggung jawabnya, yang dalam kaitan ini sangat membutuhkan suatu pola pembinaan/pendidikan kearah pertumbuhan potensi-potensi yang dimiliki ketingkat yang optimal. Sehingga nantinya generasi muda memiliki bekal dan kemampuan serta landasan untuk dapat mandiri dalam ketrlibatannya secara fungsional bersama beberapa potensi lainnya yang dimiliki, dalam menyelesaikan dari berbagai masalah yang dihadapi.

D. Alasan memilih judul.

1. Oleh karena penulis adalah tergolong : generasi

muda Islam yang menekuni disiplin ilmu pendidikan agama Islam, merasa terpanggil akan pentingnya pendidikan dan pembinaan dikalangan generasi muda Islam, baik sipatnya internal maupun eksternal sebagai salah satu wahana pengembangan dan peningkatan potensi yang dimilikinya menuju tercapainya masyarakat adil dan makmur sebagaimana yang dicita-citakan.

2. Menyadari akan adanya tantangan yang menghambat proses pemahaman ajaran Islam dikalangan generasi muda baik yang berbentuk budaya tradisional maupun budaya barat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, dan kadang kala pemahaman generasi muda Islam terhadap ajaran agamanya sangat menipis. Hal ini sangat dirasakan sekali akan perlunya upaya pembinaan generasi muda secara islami, sehingga islam benar-benar menjadi orientasi nilai budaya dan akhirnya segala tantangan yang berbentuk budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai islam dapat dihapuskan.

3. Untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, sejahtera dunia dan akhirat sesuai dengan kehendak Allah Swt yang tertuangkan dalam ajaran Islam serta sesuai dengan kehendak semua insan, termasuk didalamnya generasi muda, maka dikalangan generasi tentu saja membutuhkan pembinaan keagamaan yang merupakan bagian yang tak ter

pisahkan dari kehidupan bangsa, negara dan agama. Oleh sebab itu maka pembinaan generasi muda islam merupakan suatu hak yang mutlak harus dilakukan bagi yang berwenang, untuk menjadi pedoman dan motivasi dalam meneruskan cita-cita perjuangan bangsa negara dan agama.

Hal ini dapat terwujud apabila dari semua pihak merasakan akan pentingnya pembinaan generasi muda yang disertai rasa keterpaduan terhadap tanggung jawab tamada perbedaan pandangan terhadap satu pihak yang lainnya (ada kesamaan pola yang sifatnya intensif).

4. Pembinaan generasi muda menurut ajaran Islam merupakan pokok bahasan skripsi ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya melaksanakan dan meningkatkan pembinaan generasi muda yang didasari atas pemikiran-pemikiran yang mendalam, dan pendekatan yang bersifat konstruktif, sehingga pembinaan yang dilakukan itu oleh komponen yang berwenang betul-betul dapat dirasakan manfaatnya oleh generasi muda Islam, berhasil guna dan berdaya guna demi kepentingan bangsa, negara dan agama menuju tercapainya Indonesia yang di cita-citakan.

E. Metode yang dipergunakan.

Untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan dalam

rangka mengungkapkan permasalahan dalam skripsi ini, -
maka penulis mengumpulkan data melalui penelitian ke -
pustakaan. Perpustakaan yang penulis teliti adalah :

1. Metode komparasi, yaitu semacam tehnik menggabung -
kan dan memperbandingkan dari data yang diperoleh mela
lui leteratur-literatur yang dipergunakan, kemudian di
olah untuk mencari persamaannya.
2. Metode induktif; yaitu semacam tehnik pengolahan -
data kemudian mengemukakan hal-hal yang bersifat khusus
kemudian menarik generalisasi yang bersifat umum.
3. Metode deduktif; yaitu penulis mengemukakan penda
pat-pendapat atau hal-hal yang bersipat umum kemudian -
diolah dan mengkhususkannya secara kolektif.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.

Sebagaimana lazimnya setiap karya, skripsi dimula
i dengan bab pendahuluan, yang memuat pokok permasalah
an yang dijawab sifatnya sementara dan akan dibuktikan
pada pembahasan berikutnya. Oleh karena itu diperlukan
semacam metode pembahasan yang kongkrit dengan melalui
landasan pemikiran yang membutuhkan batasan pembahasan
yang pada akhirnya dikemukakan garis-garis besar isi -
skripsi.

-Dan pada bab kedua membahas masalah genera
si muda dan permasalahannya, peroses sosialisasi pemu

da dan pengaruhnya terhadap kepribadian/keyakinannya.

Pada bab ketiga diuraikan tentang pendidikan-generasi muda, pokok pikiran terhadap pembinaan generasi muda serta metode pembinaannya dan perlunya agama sebagai pondasi pembinaan/pendidikan.

Kemudian pada bab selanjutnya diakhiri dengan mengemukakan beberapa kesimpulan yang bersifat induksi dan saran sebagai bahan pertimbangan demi terciptanya pembinaan generasi muda Islam secara sungguh-sungguh - dan intensif, menuju baldatun Tayyibatun Warabbun ga fur dunia dan akhirat.

BAB II

TENTANG GENERASI MUDA DAN PERMASALAHANNYA.

A. Beberapa pengertian Generasi Muda.

Pemuda dalam arti bahasa yaitu orang muda atau muda, kalau didalam bahasa inggris disebut "Young" artinya pemuda, dalam bahasa Arabnya "الفتى" yaitu pemuda.

Jadi arti pemuda sebagai makhluk insani secara jasmani dan rohani sedang mengalami proses pertumbuhan menuju dewasa secara sempurna pula, dilihat dari sisi lain, pemuda dapat digolongkan menurut pengertian istilah sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi kebutuhan pembangunan pemuda adalah tenaga kerja dimasa datang dan sebagai insani dari potensi bangsa, potensi disiapkan untuk berpartisipasi dan memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan bangsa dan negara.1.

Pemuda dalam berbagai potensi yang dimilikinya, adalah merupakan golongan muda yang memiliki semangat juang tinggi.

1. Drs Fien Socbrato, Dasar dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda, (cet. II, Jakarta, Darma Bakti, 1983). hal. 80.

Pemuda adalah harapan bangsa, pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok, hal ini, karena pemuda mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan yang sangat strategis ditengah masyarakat dan merupakan potensi yg sangat besar, baik dilihat dari segi fisik maupun rohani, Dari semangat juang tinggi yang selalu berkobar dalam dada setiap pemuda dari keterlibatannya, di Thn 1928, generasi muda membuat catatan sejarah dengan lahirnya sumpah pemuda, Dan generasi itu adalah sebagai generasi "Perintis" yang kemudian berlanjut pada gerakan perjuangan generasi muda di tahun 1945, pada masa perjuangan fisik menentang penjajah.

Catatan sejarah telah membuktikan bahwa kaum muda telah ikut memberi andil dalam menegakkan cita-cita bangsa agar bebas dari belenggu penjajahan dengan modal semangat juang yang tinggi, Nasionalisme dan jiwa patriotisme.

2. Dilihat dari biologis, terdapat istilah - istilah bayi, anak remaja, pemuda dan dewasa.
- | | |
|--------|--------------------------|
| Bayi | = 0-1 tahun. |
| anak | = 1-12 tahun. |
| remaja | = 12-15 tahun. |
| pemuda | = 15-30 tahun keatas. 2. |

Berbicara generasi muda dengan segala catatan sejarahnya, maka tidak akan lepas pula dibicarakan soal "Remaja" sebagai bagian dari generasi muda itu sendiri, Remaja masa kini sebagai remaja penerus generasi sebelumnya.

3. Pengertian pemuda berdasarkan umur dan lembaga serta ruang lingkup tempat pemuda berada dipelopori 3 kategori :
- a. Siswa, usia antara 6-18 tahun masih ada di bangku sekolah.
 - b. Mahasiswa di Universitas atau perguruan tinggi, usia antara 18-25 tahun.
 - c. Pemuda diluar lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi, usia antara 15-30 tahun.³

Dalam kaitan ini Dr. Zakiah Daradjat memberikan pengertian sebagai berikut :

Generasi muda dalam arti yang luas, mencakup umur anak remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani dan rohani, sosial, budaya dan ekonomi). mungkin dalam arti sempit atau yang populer dalam pandangan masyarakat ramai, generasi muda adalah masa muda (remaja dan awal masa dewasa).⁴

Dari pengertian pemuda menurut bahasa dan istilah, maka dapatlah difahami bahwa generasi muda, dalam arti umum adalah gabungan manusia yang berusia muda.

³. I b i d. hal. 83-84.

⁴. Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Cet. V, Jakarta, Bulan Bintang, 1977). hal. 156.

sebagai generasi penerus dan memiliki potensi- potensi untuk dibina secara baik melalui jalur pendidikan islam sehingga kelak dapat menjadi investasi bagi umat islam.

Generasi muda adalah kelompok yang sedang dalam proses kematangan dan kedewasaan sebagai stratifikasi sosial yang pada zaman tertentu, sehingga berada pada ambang waktu untuk menggantikan generasi yang mendahuluinya.

Generasi muda adalah generasi yang baru tumbuh dan berkembang melangkah kearah masa depan yang penuh tantangan hidup dan perjuangan yang akan tampil menggantikan generasi tua yang dimakan oleh usia semua bangsa pada semua tempat selalu menumpuk dan menumpahkan harapan pada golongan masyarakat yang disebut pemuda karena mereka yakin pada batas waktu tertentu hidup mereka akan berakhir. Dan golongan mereka itulah yang akan menyambung kehidupan ini dan perjuangannya.

.....Generasi muda dalam artinya yang luas karena pembinaan kehidupan moral dan Agama itu dimulai sejak si anak lahir, sampai mencapai kematangan pribadi yaitu, sampai akhir masa remaja dan permulaan masa dewasa.⁵

⁵. I b i d. hal.156.

Generasi muda sebagai harapan bangsa, Islam salah - satu cirinya adalah memiliki type kemandirian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Bin Thalib R.a.:

ان الفتى من يقول هاء ندا ، ليسى الفتى من يقول كان ابى

Artinya :

Yang dikatakan pemuda ialah yang berkata : Inilah aku; bukanlah seorang pemuda kalau ia berkata Bapakku si Anu.⁶

Sejalan dengan ini, Mustafa Al Gulayany juga pernah berkata :

ان فى يدكم امرا لامة ، وفى اقدامكم حياتها

Artinya;

(Wahai pemuda) ditanganmulah hari depan ummat ini, dan dalam sepak juangmulah hidupnya. 7.

Dengan demikian generasi muda sebagai calon pengganti dan penerus cita-cita perjuangan Bangsa, Negara dan agama harus sedini mungkin mempersiapkan didi, berupa fisik maupun mental yang tangguh untuk menerima dan meneruskan - perjuangan berupa keterlibatan aktif mengambil bagian dalam pembangunan dalam rangka terwujudnya cita-cita semula, yakni suatu masyarakat adil dan yang seimbang antara kehidupan

6. M.Athiyah al-Abrasyi; Attarbiyah Al Islamiyyah, - Alih bahasa; Prof.H.Bustani.A.Gani dan Djohary,L.I.S,dengan judul "Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam" (Uet,V;Jakarta: Bulan Bintang, 1987) h.44

7. Nasruddin Ra'zak, Seri Hidup Beragama, Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam Propensi Sulawesi Selatan,1983-1984),h. 17

duniawi dan ukhrawi.

B. Generasi Muda dengan permasalahannya.

Pemuda ditilik dari sudut biologis, sudah menampakkan bentuk manusia dewasa, namun terkadang sifat ketergantungannya, akan muda terlepas dari nilai-nilai dasar yang diterimanya dari keluarga rumah tangga. Masa muda adalah suatu fase dalam siklus kehidupan manusia. Fase ini berproses kearah perkembangan dan perubahan-perubahan yang bersifat tradisional.

Dalam proses setiap nilai individu generasi muda akan selalu menghadapi tantangan yang muncul dari lingkungannya. Dengan demikian maka masalah generasi muda - sebenarnya tidak terpisah dari masyarakat pada umumnya - sebab pada hakekatnya generasi muda adalah suatu produk dari masyarakat itu.

Dalam garis besarnya permasalahan pemuda itu dapat dilihat dari berbagai aspek sosial.:

1. Sosial psikologi
2. Sosial budaya
3. Sosial politik dan
4. Sosial ekonomi.^{8.}

^{8.}S, Hidayat; Pembinaan Generasi Muda; (Surabaya Study Group; 1978), hal. 36

1. Sosial psikologis.

Sosial psikologis adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta penyesuaian diri. Secara jasmaniah sejak dari masa anak-anak sampai usia dewasa dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti :

- Keterbelakangan jasmani dan mental.
- Salah asuh oleh orangtua/keluarga maupun guru di lingkungan sekolah.
- Pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan sehari-hari oleh teman-teman sebayanya yang memang sudah menderita kelainan sosial.⁹

Dari hambatan-hambatan tersebut di atas bila tak dapat diatasi secara serius melalui nilai-nilai religius dapat berakibat akan timbulnya tindakan-tindakan yang kurang etis dikalangan pemuda, yang diistilahkan orang kenakalan remaja. Karena ketidakpatuhan seorang anak pada orangtua maupun guru, semuanya itu merupakan suatu gejala yang bersifat negatif, yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait.

2. Sosial budaya.

Masa muda yang secara umum dapat dipandang sebagai suatu fase dalam siklus pembentukan kepribadian manusia yang merupakan fitrahnya sehingga dalam fase generasi muda ini proses pendewasaan kepri-

⁹ Drs. Fien Soebroto; Op cit. hal. 86.

badian di suatu pihak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya. Di lain pihak, pada generasi muda, jika dilihat pada dirinya akan nampak kesatuan potensi yang senantiasa berkobar-kobar, penuh enerjik, semangat pengabdian yang tinggi, kemurnian idealismenya, sepontinitas, dan dinamika hidupnya yang selalu menggelora. Keingirannya yang segera ingin terwujud, pokoknya selalu didasari dengan emosional yang tinggi namun pada dasarnya ia masih relatif kelangkaan dari pengalaman yang dapat merelevansikan antara pendapat sikap dan tindakannya dengan kenyataan hidup yang ada, sehingga dalam perkembangannya, yang berada dalam proses pembangunan dan modernisasi dengan segala akibat sampingannya, yang bisa mempengaruhi proses pendewasaannya.

Keadaan seperti ini bila berlangsung terus akan mempengaruhi perkembangan generasi muda, akan timbul rasa tidak aman dan ketertinggalan (alienasi), dikalangan mereka. Mereka lalu menjauhkan diri dari masyarakat dalam bentuk kippis, bikuis, atau gang-gang dengan sikap dan cara berpikir yang lepas dari norma-norma dan sistem nilai yang berlaku. Meremehkan ajaran-ajaran agama yang merupakan dasar penting dalam nation and character building, akan mempunyai pengaruh dalam rangka pendidikan moral Pancasila.¹⁰

Dengan demikian apabila tidak memperoleh arah yang jelas maka corak dan warna masa depan negara

¹⁰. i b i d, hal. 39

dan bangsa tidak akan sesuai apa yang dicita-citakan, sehingga menimbulkan pertentangan antara nilai-nilai budaya tradisional dengan nilai-nilai baru, begitu pula antara generasi muda dan generasi sebelumnya akan menimbulkan perbedaan sistem nilai dan pandangan. Meskipun sebenarnya nilai tradisional jauh lebih baik dari pada nilai baru yang dianggap modern.

3. Sosial politik.

Dalam kehidupan sosial politik, aspirasi pemuda berkembang dan cenderung mengikuti pola intra struktur politik yang hidup dan berkembang pada suatu periode tertentu, sehingga makin dirasakan bahwa dikalangan pemuda masih ada hambatan-hambatan untuk menumbuhkan suatu orientasi baru, yakni pemikiran untuk menjangkau kepentingan Nasional dan bangsa di atas segala kepentingan lainnya, begitu terarahnya pendidikan politik dikalangan pemuda atau belum dihayatinya mekanisme demokrasi pancasila maupun lembaga lembaga konstruksional.

Demikianlah penulis menguraikan tentang aspek sosial, dimana ahirnya penulis menarik suatu kesimpulan bahwa.

a. Menurunnya jiwa idealisme patriotisme dikala

ngan masyarakat yang banyak dialami oleh generasi muda.

b. Tidak seimbangny jumlah generasi muda dengan fasilitas kerja yang tersedia baik yang forma maupun non formal. Meningkatnya jumlah pemuda yang putus sekolah, dan ini akibatkan oleh berbagai sebab yang bukan hanya merugikan generasi muda itu sendiri, akan tetapi juga merugikan seluruh bangsa dimana saja.

c. Terjadinya perbedaan pandangan dan sistem nilai antara generasi muda dan generasi sebelumnya.

d. Meningkatnya kenakalan remaja.

4. Sosial Ekonomi.

Dalam hal ini jumlah penduduk bertambah cepat dan belum meratanya pembangunan dan hasil-hasil pembangunan mengakibatkan makin bertambahnya pengangguran dikalangan pemuda, karena kurangnya lapangan kerja, sehingga menimbulkan problema sosialserta prustansi sementara jumlah pemuda-pemuda putus sekolah semakin meningkat dan bertambah yang mengakibatkan kekurangan fasilitas untuk latihan-latihan keterampilan.

C. Proses Sosialisasi Pemuda dan Pengaruhnya terhadap Keperibadian/Keyakinannya.

Proses perubahan sosial dapat dilihat dari perkembangan dalam masyarakat, silih berganti menurut kehendak perputaran zaman yang ada. suasananya yang terjadi di lingkungan masyarakat adalah suatu proses yang dapat berpengaruh terhadap keperibadian dan keyakinan pemuda, karena pemuda adalah warga dan anggota masyarakat, yang selalu hidup berdampingan masyarakat bersama dengan pertumbuhan dan perkembangan sosial di dalamnya. Maka sudah barang tentu hal-hal yg terjadi di sekitarnya, adalah berkembang terus menerus dan dapat mempengaruhi kepribadiannya maupun keyakinannya, proses dan gerakan dalam lingkungan masyarakat selalu berkembang dan berjalan terus.

Gerakan perkembangan masyarakat tidaklah satu arah. Dari kolektivisme kepada individualisme. Dan dari individualisme dapat pula bergerak kembali kepada kolektivisme, perubahan-perubahan masyarakat itu tidaklah merupakan proses yang pendek dan tidak muda.¹¹

Adalah suatu kenyataan perubahan sosial dapat kita lihat dari masyarakat yang gemar gotong royong

¹¹. Drs. Sidi Gazalba; Pengantar Kebudayaan sebagai Ilmu Kehidupan sosial, jilid dua (cet. I; Jakarta Pustaka Mutiara; 1967), hal. 110

kemasyarakatan individualistis, masyarakat yang menolong dengan ikhlas menjadi masyarakat yang menolong karena mengharapkan imbalan dan fasilitas, masyarakat yang religius menjadi masyarakat yang lepas dari norma agama, dari masyarakat primitif ke masyarakat moderen, dari masyarakat menjadikan standar wahyu sebagai referensi dasar dalam pemecahan masalah beralih kepada kekuatan akal semata.

Dikalangan generasi muda Islam pun mulai nampak suatu gejala beralih kecenderungan dari hobbi, dari menggemari musik gambus dan biola yang berdesing lembut ke musik jazz dan lagu rock yang menekankan telinga dari nyanyian qasidah yang mengandung nasihat untuk sadar, kepengajian lagu cengeng yang mengandung cinta untuk sedih, dari gemar membaca Qur'an ke gemar membaca novel dan komik, dari gemar mendengar ceramah-ceramah Islam, melalui radio, menjadi gemar mendengar sandiwara radio, dari mengejar prestasi dalam mata pelajaran agama, menjadi memburuh angka dalam mata pelajaran matematika dan pengetahuan lainnya, karena faktor itulah menjadi modal utama dalam dunia moderen.

Ini adalah suatu realita dalam kehidupan dewa

sa ini dapat disaksikan betapa besar pengaruhnya per kembangan yang terjadi merasut dalam lingkungan masyarakat, dan hal ini dapat berakibat berpengaruh se cara drastis dikalangan pemuda, karena adanya sa ling keterkaitan.

Proses sosial bergerak dan bekerja terus menerus seperti arus sungai mengalir. Manusia antara sesamanya selalu berada dalam berbagai hubungan.¹²

Dengan demikian pada prinsipnya masyarakat se bagai tempat berkembangnya dan bertumbuhnya generasi muda bersama dengan potensi yang dibawahnya, karena berusaha untuk menguasai lingkungan, untuk memberi kan keamanan dan kesenangan terhadap generasi mudah itu sendiri, masyarakat moderen hidup dalam dua si fat yang saling bertentangan, dunia pertama adalah dimana tempat dilahirkan dan bergerak yang didasari aspek rohani keagamaan, sosial etis merupakan dasar bagi nilai-nilai kemanusiaan setiap orang. Dilain pi hak masyarakat moderen hidup dalam lingkungan ilmu pengetahuan yang diciptakan manusia itu sendiri, kehi dupan matril mencukupi, tetapi kehilangan orientasi diri terhadap lingkungan yang dapat menimbulkan hal-hal yang negatif.

¹². i b i d, hal. 114

Perkembangan manusia harus memperhatikan segi individu dari pada manusia, dalam arti bahwa keperibadian manusia termasuk pemuda, masing-masing merupakan keseluruhan jiwa raga yang mempunyai struktur dan kecakapannya yang khas. Oleh karena manusia itu merupakan kesatuan maka keperibadian manusia pun berdasar kan atas kesatuan tersebut. Keperibadian merupakan kesatuan yang berbudi, berkembang dan bertanggung jawab. Maka untuk mempertahankan keperibadian/ keyakinan yang utuh dikalangan generasi muda, perlu adanya suatu proses penciptaan lingkungan secara religius sehingga nantinya bagaimanapun bentuk dan derasnya proses arus sosialisasi, dan dari manapun juga, maka tidak akan dapat berpengaruh dan mempengaruhi keperibadian/keyakinan pemuda karena faktor agamis yang mendukung untuk tidak mengarah kepada yang Negatif.

BAB III.

TENTANG PENDIDIKAN GENERASI MUDA

A. Pendidikan generasi muda dan masalahannya.

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang pendidikan generasi muda dan masalahnya, maka penulis lebih dahulu memberikan pengertian sekitar tentang pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pen-dewasaan diri yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa, untuk meningkatkan keperi-badian dan membina potensi-potensi yang dimilikinya.

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya, dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta ket rampilan).^{1.}

Pada sisi lain pendidikan adalah merupakan suatu pembangunan kembali (reconstruction) dan merupakan susunan kembali (reorganisation) pengala-man pendidikan proses belajar mengajar yang dapat me-nghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan.^{2.}

^{1.} Tiem Dosen FIP-IKIP.Malang, Pengantar Dasar dasar kependidikan, (Surabaya; Usaha Nasional, 1981).hal.7.

^{2.} Drs M Djunaidi Ghony; Hakekat Ilmu pengeta Dalam pendidikan, (cet.II; Surabaya: Usaha Nasional, 1982).hal.77.

Pendidikan dilihat dari sudut proses belajar mengajar pada dasarnya terjadi suatu proses pembinaan atau bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh sipendidik.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Pendidikan dalam arti bimbingan atau pimpinan mengandung makna, menunjukkan sifat hubungan yang diperlukan dalam usaha-usaha pendidikan.

Dalam istilah pimpinan atau bimbingan "lebih" dengan yang "kurang" yang membimbing memiliki sifat "lebih" dari pada yang dibimbing, tentu saja dalam hal-hal yang berhubungan dengan tujuan pendidikan, pihak yang "lebih" atau sipendidik memberi bimbingan kepada pihak yang "kurang" atau siterdidik.⁴

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas maka pendidikan adalah merupakan proses perubahan/ pengembangan diri anak dalam segala segi sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (insan kamil), baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu, dapat beradaptasi dan hidup dengan masyarakat sekitarnya dan masyarakat luas dengan baik.

³. Drs Ahmad, D, Marimba; Pengantar filsafat pendidikan Islam, (cet. II; Bandung: Pt. Al Ma'rif, 1974). hal.19.

⁴. I b i d. hal.19.

Tentunya ia juga mempunyai rasa tanggung jawab yang besar pada diri sendiri, orang lain dan Tuhannya.

Selain dengan hal ini, maka yang dimaksud dengan pendidikan generasi muda dan masalahnya, adalah bahwa melalui pendidikan generasi muda dalam bentuk pembinaan kearah peningkatan nilai sikap mental, akan dapat menjadi perisai penopang dalam menghadapi segala masalah yang ada. Sehingga, dari berbagai masalah yang diperhadapkan generasi muda, dapat teratasi secara intensif, karena pendidikan adalah merupakan suatu proses perubahan dan dapat mengembangkan diri generasi muda dalam segala segi, sehingga terbentuklah kepribadian yang utuh (insan kamil).

Dalam kaitan ini adalah sejalan dengan pendidikan menurut konteks islam, Karena pendidikan Islam bermuara kepada terbentuknya tingkah laku yang baik. Menurut Prof. Dr. Muhammad Al-Taumy al-Syalbani memberikan pengertian pendidikan islam, bahwa pendidikan islam :

.... Sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan ...
 Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami.⁵

⁵.Prof.H.M. Arifin, M.Ed, Filsafat pendidikan islam, (cet.I.Jakarta: Bina Aksara, 1987.).hal.13.

Penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan di atas menggambarkan, betapa pentingnya pendidikan generasi muda sebagai upaya, membimbing, mengarahkan potensi hidup generasi muda yang berupa kemampuan ke mampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan didalam kehidupannya sebagai mahluk individu, dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya dimana ia hidup, Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan nama-nama Syari'ah dan ahlakul karimah, yang dapat membendung segala hal yang dihadapi generasi muda.

Telah digariskan bahwa generasi muda adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan Nasional, oleh karena itu perlu ditingkatkan pula pembinaan terhadap generasi muda. Sebab kalau tidak, terlebih-lebih kalau dikalangan generasi muda tidak pernah mendapatkan pembinaan dan bimbingan, maka tidak akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, selaku penerus cita-cita bangsa negara dan agama, dan bisa saja arahnya ke hal - hal yang negatif.

Generasi muda dalam perjalanan hidupnya sela

ku golongan muda, berproses kearah perkembangan dan perubahan-perubahan, yang bersifat transisional, di mana proses ini setiap individu generasi muda akan selalu berhadapan dengan tantangan-tantangan yang muncul dari lingkungannya.

Tentu setiap pemuda memiliki kelemahan-kelemahan, ia dapat terbawa oleh arus pengaruh kebudayaan atau lingkungannya.⁶ Dalam kaitan itu pula dipelajari dari faktor yang berpengaruh, baik secara intern maupun ekstern, dan bagaimana penanggulangannya.

Salah satu faktor penanggulangan terhadap pengaruh-pengaruh yang berlambang dihadapi generasi muda, adalah melalui pendidikan dan pembinaan kearah yang positif. Karena pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, akan tetapi lebih dari itu, dapat mengatasi tantangan yang ada. Pendidikan adalah usaha secara sadar dalam mempersiapkan seseorang mengatasi tantangan dalam hidupnya.⁷ Dengan demikian dari berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda akan dapat teratasi secara baik melalui suatu pembinaan/pendidikan. Oleh karena menurut William Mc Gulken Sj, berpendapat bahwa pendidikan :

⁶. Drs. W. Lusikory; Bimbingan dan penyuluhan di perguruan tinggi, (cet. I. Jakarta: pn. Pt. Gunung Agung, 1983,), hal. 48.

⁷. I b i d. hal. 50.

Sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia baik moral, intelektual, maupun jasmaniyah yang diorganisasikan, dengan atau untuk kepentingan individual atau sosial dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhirnya.⁸

Pengertian ini, menggambarkan bahwa pendidikan harus dapat dan mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia untuk menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan (penciptanya) baik berupa kegiatan itu bersifat pribadi maupun berupa kegiatan sosial.

Jadi arti pokok yang terkandung dalam definisi tersebut adalah bahwa proses pendidikan itu mengandung "pengarahan" kearah tujuan tertentu.⁹

B. Pokok-pokok fikiran pendidikan generasi muda.

Generasi muda yang merupakan generasi penerus perjuangan cita-cita bangsa, negara dan agama, maju mundurnya perkembangan agama adalah ditentukan oleh generasi muda, selaku pewaris perjuangan dan penegak keadilan, pemuda hari ini, adalah pemimpin hari depan, yang pada gilirannya nanti akan tampil sebagai

⁸. Prof.H.M Arifin; lok cit. hal.12.

⁹. i b i d. hal.12.

pelopor perjuangan disegala aspek. oleh karenanya dalam upaya menciptakan generasi muda. tangguh menghadapi segala tantangan yang ada, dan sadar akan tanggung jawabnya, maka berdasarkan pokok-pokok pikiran pembinaan dan pendidikan, agar nantinya bila saatnya generasi muda sudah harus tampil sebagai pelopor, tidak akan mengalami suatu kendala dan hambatan.

Adapun pokok-pokok pikiran pembinaan pemuda yaitu :

1. Bahwa pembinaan generasi muda Indonesia mutlak memerlukan konsepsi dasar yang mantap yang perumusannya merupakan perpaduan antara minat, kebutuhan dan kemampuan pemuda dengan dijiwai oleh falsafah pancasila.
2. Bahwa pelaksanaan pembinaan generasi muda harus didasarkan atas pemikiran-pemikiran yang mendalam dan pendekatan-pendekatan ilmiah, sehingga perlu diikutsertakan lembaga-lembaga ilmiah dan lembaga-lembaga pemerintah yang ada sangkut pautnya dengan usaha pembinaan generasi muda.
3. Bahwa pembinaan generasi muda haruslah memenuhi kebutuhan pemuda yang mendesak dewasa ini dan relevan, dengan usaha-usaha pembangunan, oleh karena itu perlu perencanaan mendalam tentang tahap pengolahannya, kelembagaan program, kegiatannya, sistim dan metodenya yang digunakan dan lain-lain sebagainya, sehingga dapat dicapai hasil maksimal, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.
4. Bahwa konsepsi dasar yang mantap tersebut perlu diwujudkan dalam bentuk pola program kerja pembinaan generasi muda, dengan usaha usaha kegiatar yang sesuai untuk tiap-tiap wilayah.^{10.}

10. I b i d . hal. 8.

Pokok-pokok pikiran diatas menggambarkan arah dan tujuan generasi muda, memberi gambaran tentang wadah pembinaan pemuda serta perlunya diwujudkan kebijaksanaan yang menyangkut dengan pembinaan generasi muda. Oleh karena pemuda masa kini adalah pemuda penerus generasi sebelumnya, dituntut pula kepadanya kelangsungan hidup bangsa dengan alam pembangunannya sebagaimana tuntunan zaman pada masa silam sebagai pengisi disamping mencatat sejarah bangsa.

Pembangunan bangsa akan tetap berlanjut, Dan peranan generasi muda sebagai bagian integral oleh bangsa Indonesia, akan sangat dominan sebagai pelaku sejarah pembangunan bangsa.

Pemuda sebagai generasi penerus perlu disiapkan baik dari segi ilmu pengetahuan, ketrampilan, disiplin, kesadaran berbangsa dan bernegara serta patriotisme, sehingga kelak dalam melanjutkan cita-cita bangsa yang sudah dirintis generasi pendahulunya.

Dalam upaya memantapkan diri sebagai penerus kelangsungan pembangunan Nasional bangsa Indonesia, tentunya akan memperhatikan diri sendiri sebagai po

kok dan tokoh pembangunan melalui mawas diri dengan mempelajari sifat dan karakter jiwa kepemudaannya, Dalam mawas diri itu, pemuda perlu mengetahui sampai dimana sikap keberanian dirinya mengambil resiko dan keputusan gerak langkahnya. Sampai dimana penilikan rasa optimisme dan kegairahan bersemangat, sampai sejauh mana dalam menyerap nilai-nilai dan gejala baru yang dihadapi, serta mampukah mengendalikan diri dari pengaruh-pengaruh atas nilai-nilai baru.

Dari beberapa titik permasalahan pemuda, pada umumnya yang sekarang banyak dihadapi ialah tentang kemampuan pemuda mengendalikan diri dari pengaruh-pengaruh dari nilai-nilai yang baru itu.

C. Metode pendidikan generasi muda.

Pada uraian terdahulu, telah diuraikan masalah pokok-pokok pikiran generasi muda.

Dalam kaitan tentang metode pendidikan yang dimaksud ini, tentu saja bertitik tolak kepada konteks pendidikan islam. Dimana pendidikan islam, menurut Dr. Mohd. Fadil Al-Djamoly mengemukakan :

.....Pendidikan islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan manusia yang baik dan yang mengangkat derajat manusia

sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).11.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Ar Rum ayat 30.

... فطرت الله التي فطر الناس عليها ...

Terjemahannya:

... ; Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah ini. 12.

Dalam surah An Nahl ayat 78 Allah berfirman :

والله اخرجكم من بطون امهاتكم لا تعلمون شيئا وجعل لكم السمع والابصار والافئدة لعلكم تشكرون .

Terjemahannya:Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan pendengaran, penglihatan dan hati.13.

Hal ini menggambarkan akan perlunya suatu pola pembinaan terhadap setiap manusia/generasi muda dalam upaya mengembangkan potensi yang ada (fitrah) untuk terbentuknya kepribadian manusia yang akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) setiap individu, berdasarkan ketetapan metode dan sistem yang ada menurut ajaran islam.

11. Prof.H.M.Arifin, M.Ed.Op cit.hal.16.

12. Departemen Agama, RI, Al qur'an dan terjemahannya, Proyek pengadaan kitab suci al qur'an Departemen Agama, (jakarta 1983).hal.645.

13. i b i d. hal.413.

Oleh karena itu pendidikan secara *pprasional* mengandung dua aspek, yaitu menjaga atau memperbaiki dan aspek menumbuhkan atau membina.¹⁴

Pembinaan generasi muda hendaklah merupakan suatu kebulatan dalam menyukseskan pembangunan Nasional termasuk pembinaan dalam bidang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pembinaan pembina-pembina generasi muda yang ikut menentukan dan menyelenggarakan usaha *positif* maka didalam melaksanakan metode pembinaan ini ada beberapa lembaga-lembaga atau pemimpin-pemimpin keompok generasi muda dari berbagai lingkungan kehidupan yang bertugas untuk membinanya, dan diantara ke tiga lembaga-lembaga tersebut saling bantu membantu begitu pula pemimpin-pemimpin lainnya ikut mendorong membimbing demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Yang dimaksud dengan lembaga-lembaga pendidikan ialah suatu organisasi atau kelompok manusia yang dapat bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, badan-badan itu harus dapat menciptakan suatu suasana dimana pendidikan itu berlangsung se

¹⁴. Prof. H. M. Arifin. M. Ed. op cit. hal. 17.

suai dengan tugas-tugas (pendidikan) yang diper-
tanggung jawabkannya.

Adapun lembaga-lembaga tersebut dapat dibagi
atas tiga golongan besar yaitu :

1. Keluarga.
2. Sekolah.
3. Badan-badan pendidikan kemasyarakatan yakni di
luar keluarga dan sekolah.

Ketiga lembaga ini mempunyai tugas yang ber-
beda, namun ketiganya saling membantu dalam mendidik
manusia sebagai suatu keseluruhan.

ad.1. Pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan dalam keluarga yang pertama dan
utama didapat oleh manusia dalam hidupnya. sebab ru-
mah tangga itu adalah merupakan alam pendidikan
yang pertama bagi anak, dimana pendidikan yang diper-
oleh di dalam keluarga itu sangat besar pengaruhnya
dan menentukan bagi kehidupan selanjutnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa betapa besar
pengaruh pendidikan yang pertama ini dan sangat me-
tentukan bagi kehidupan anak-anak, sebagaimana sabda
Rasulullah saw.

عن أنس - (ض) كل مولود يولد على الفطرة حتى يعرب عنه لسانه
فإبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه .¹⁵

Terjemahnya:

Dari Anas ... Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, sehingga fasihlah lidahnya, maka orang tua nyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi.

Hadits di atas menjelaskan bahwa baik dan buruk - nya seseorang anak tergantung kepada orang tuanya karena orang tuanya yang bertanggung jawab mendidiknya. Hal ini mencerminkan betapa besar tanggung jawab orang tua untuk mempertahankan keutuhan keyakinan anak.

Disamping orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan dalam rumah tangga (keluarga) maka juga saudara-saudara yang tua wajib memberikan contoh teladan kepada adik-adiknya yang sama dengan hak bapak atas anaknya. Sesuai dengan sabda Rasulullah Muhammad Saw, yang berbunyi:

عن أبي هريرة (ض) حق كبير الأخوة على صغيرهم كحق الوالد
على ولده .¹⁶

Artinya;

Dari Abi Huraerah. Hak saudara yang paling besar atas yang kecil maka seperti hak bapak terhadap anak anaknya.

¹⁵ Al-Imam Jalaluddin Abdur Rahman Ibnu Abi Bakri Suyuthi, Jami'ush Shaghir, (Darul Katibi 'Arabiyih li - Thiba'ati wan-Nasyir, 1967), h. 235

¹⁶ I b i d, h. 137

ad.2. Sekolah (formal).

Sekolah sebagai pusat lembaga pendidikan yang kedua dan merupakan kelanjutan pendidikan rumah tangga. Kalau yang menjadi pendidik dalam rumah tangga adalah ibu, bapak dan keluarga lainnya, maka di sekolah dipegang oleh guru.

Sekolah adalah pendidikan yang terorganisir pelajarnya diberikan kepada siswa didik secara teratur, sistematis, berencana dan terimpin.

Di atas penulis telah sebutkan bahwa yang menjadi penanggung jawab pendidikan di sekolah adalah guru pimpinan sekolah dan pegawai sekolah. Guru bertugas memberikan pendidikan budi pekerti dan keagamaan serta dasar-dasar ilmu pengetahuan lainnya. Pendidikan budi pekerti keagamaan yang diselenggarakan di sekolah haruslah sesuai dengan apa yang diberikan dalam keluarga tidak bertentangan, dengan kata lain harus kerja sama antara guru dengan semua unsur yang terkait, disinilah perlunya orang tua memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah agama yang dianutnya, setidaknya-tidaknya sekolah umum yang dapat mengadakan secara bergilir beberapa jam seminggu untuk pendidikan agama secara teratur.

ad. 3. Masyarakat.

Masyarakat adalah lembaga pendidikan yang ketiga

yang turut menentukan berhasil tidaknya pendidikan, se bab pendidikan yang didapat dirumah tangga dan di sekolah belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak didik.

Oleh karena itu mereka memasuki perkumpulan -perkumpulan pembentukan remaja mesjid yang di dalamnya di adakan training dakwah, KNPI sebagai wadah komunikasi antara generasi muda dan organisasi pemuda lainnya.

Dengan melalui lembaga-lembaga tersebut di atas maka jelaslah bahwa dengan adanya lembaga ini akan merupakan pendorong pembangunan masyarakat yang lebih rasional dan demokratis, akhirnya mampu membangun masa depan yang lebih baik dengan menampakkan ilmu pengetahuan dan teknologi, demikian pula halnya kita sebagai generasi muda perlu diperluas sikap dan laku dari sang pendidik yang dapat dirumuskan dalam tiga kalimat yaitu:

"Tut wuri handayani.

Hing madia mangung karso.

Hing ngarso sung tuladha"¹⁷.

1. Tut wuri handayani, berarti memberi pengaruh berda sarkan cinta kasih sayang yang diabadikan kepada kebai kan yang mendidik. Tut wuri berarti memberi kebebasan

¹⁷. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pen didikan dan Kebudayaan dalam Pembangunan, 1977. h. 81

kesempatan dan kemungkinan kepada yang dididik untuk mengembangkan daya aktivitas dan daya kreatifitas secara tepat guna melalui pelbagai macam cara dan sarana (mengikuti dari belakang).

Jadi tut wuru handayani adalah seorang pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang dididik, anak yang diasuhnya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab terutama pada generasi muda.

2. Hing madia mangung karso berarti didalam interaksi antara pendidik dengan yang dididik, sang pendidik harus dapat membangkitkan kegairahan, anak didik untuk mengabdikan diri kepada apayang benar dan yang nyata, adil, jujur atau suci atau mampu membangkitkan semangat berwira karya dan berkreasi kepada orang yang dibimbingnya.

3. Hing ngarso artinya di depan, sang tulodha yaitu memberi teladan.

Jadi Hing ngarso sang tulodha berarti sang pendidik harus mampu memperlihatkan contoh yang nyata lewat sikap dan perbuatan agar dapat menjadikan dirinya polaanutan dan ikutan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

Ini berarti bahwa tidak hanya diharapkan dari para orang tua, para pembimbing di sekolah (guru) tetapi juga dari masyarakat dan pemimpin-pemimpin sebagai pe

nanggung jawab atas nasib generasi muda khususnya dan atas nasib sesama warga bangsa dan warga masyarakat pada umumnya. Keadaan generasi muda suatu bangsa akan menentukan masa depan bangsa itu karena masa depan adalah milik generasi muda.

Olehnya itu sebelum tiba saatnya generasi sekarang mewariskan, menyerahkan negara ini kepada generasi muda yang akan datang mereka harus dididik terlebih dahulu agar mempunyai bekal melalui pendidikan terdidik cerdas dan berbudi pekerti yang baik untuk menerima warisan sehingga kesinambungan pembangunan bangsa berlangsung secara terus menerus menuju tujuan pembangunan Nasional yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

BAB IV

PENDIDIKAN GENERASI MUDA MENURUT AJARAN ISLAM

A. Generasi Muda Sebagai Kader Pembangunan.

Dalam usaha mempersiapkan kader penerus haruslah ditanamkan rasa kesadaran agar nilai-nilai dan gagasan-gagasan dasar dari suatu negara bangsa benar-benar dihayati, dikembangkan pembinaan dan pendaya gunaan kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk kepentingan pembangunan.

Kita fahami bersama bahwa pembangunan bangsa adalah suatu proses yang berlangsung dari suatu generasi-kegenerasi berikutnya. Dalam pembinaan generasi muda sebagai tunas-tunas bangsa ditujukan agar mereka menjadi generasi yang lebih baik, lebih bertanggung jawab dan lebih mampu mengisi dan membina kemerdekaan bangsa, maka usaha-usaha pembangunan harus juga bertujuan mengantarkan dan mempersiapkan generasi muda agar dapat melanjutkan kepemimpinan bangsa, terutama kepemimpinan pembangunan.

Untuk mempersiapkan tenaga-tenaga yang tangguh dalam pembangunan, maka generasi muda terutama yang tidak sekolah, putus sekolah dan tidak bekerja perlu dibina dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menjadi tenaga

ga produktif yang berkesadaran dan bertanggung jawab pe-
nuh serta memaingkan peranan yang aktif dalam pembangu-
nan.

Apabila ditinjau dari aspek generasi muda, masalah
pembinaan/pendidikan generasi muda seperti tersebut di-
atas adalah lebih penting, mengingat bahwa generasi mu-
da itu adalah generasi penerus cita-cita bangsa dan per-
juangan yang nantinya dapat menjamin kelangsungan hidup
negara, bangsa dan agama, serta menjamin kelestarian -
Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, dan kesinambu -
ngan pembangunan Nasional. Pembangunan tersebut mempun-
yai dasar yang kuat dan sebagai dasarnya adalah :

1. Ketetapan MPR NO. IV tahun 1988 telah menetapkan stra-
tegi pembinaan sebagai berikut :

- a. Pembinaan generasi muda diarahkan untuk mem -
persiapkan kader penerus perjuangan bangsa -
dan pembangunan Nasional dengan memberikan be-
kal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jas-
mani, daya kreasi patriotisme, idealisme -
kepribadian dan budi pekerti luhur untuk itu -
perlu diciptakan iklim yang sehat, sehingga -
memungkinkan kreatifitas generasi muda berkem-
bang secara wajar dan bertanggung jawab dalam
rangka itu perlu ada usaha-usaha guna mengem-
bangkan generasi muda untuk melibatkannya da-
lam proses kehidupan ber bangsa dan ber nega-
ra serta pelaksanaan pembangunan nasional.
- b. Pengembangan wadah pembinaan generasi muda se-
perti sekolah, organisasi fungsional pemuda -
seperti antara lain KNPI, Pramuka, organisasi
olah raga dan lain-lainnya perlu terus diting-
katkan. Untuk itu antara lain diusahakan ber-

tambahnya fasilitas dan sarananya yang memungkinkan pembangunan kepemudaan.

- c. Perlu diwujudkan suatu kebijaksanaan Nasional tentang kepemudaan secara menyeluruh dan terpadu. 1.

Masalah pendidikan dan pembinaan generasi muda sebagai upaya mencerdaskan bangsa dalam Undang-undang Dasar 1945 lebih jauh dijelaskan bahwa :

Undang-undang Dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 tentang hak-hak mendapatkan pengajaran sesuai dengan tujuan Negara Republik Indonesia yang tercermin dalam alinea ke empat pembukaan Undang undang Dasar 1945, bahwa pemerintah Negara Republik Indonesia antara lain berkewajiban mencerdaskan bangsa, maka pasal 31 ayat 1 (satu) menetapkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran Untuk maksud itu Undang undang Dasar menetapkan kewajiban pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang undang pasal 31 ayat 2. 2.

Jadi pembinaan generasi muda hendaknya diarahkan untuk mempersiapkan kader-kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan Nasional dengan memberikan bekal ke-taqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang telah digariskan dalam GBHN dalam Tap MPR NO.IV/MPR/1988 :

- Berhasilnya pembangunan Nasional tergantung kepada partisipasi rakyat dan sikap mental seluruh rakyat serta penyelenggara negara;

1. Drs. Fien Subroto; Dasar-dasar Pendidikan dan Pengembangan Generasi Muda; (Jakarta: Darma Bakti tahun 1983), hal. 97.

2. Tiem Pembinaan Penataran dan Bahasa Penataran-Pegawai RI; Bahan Penataran P-4, UUD 1945 dan GBHN (Jakarta: 1988), hal. 82.

- Hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan bathin.
- Kesejahteraan yang berkeadilan sosial sekaligus akan menegakkan ketahanan Nasional dan meratakan jalan bagi generasi yang akan datang untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.³

Dalam hal ini generasi muda dalam proses perkembangan dan modernisasi dengan segala akibat sampingan yang dapat mempengaruhi proses pendewasaannya apabila tidak memperoleh arah yang jelas mengenai pembinaanannya, maka arah dan perkembangan dalam pertumbuhannya akan mempengaruhi corak dan warna masa depan Negara dan bangsa yang berbeda dari pada apa yang dicita-citakan serta akan menimbulkan perbedaan sistem dan pandangan antara generasi tua dan generasi muda sehingga mengakibatkan terputusnya kesinambungan nilai-nilai perjuangan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, meremehkan ajaran agama dan memudarnya kesadaran berbangsa dan bernegara dan kepribadian Nasional pada akhirnya akan mempunyai pengaruh dalam rangka pendidikan moral Pancasila.

Dengan pesatnya pembangunan disegala bidang dan masalah-masalah lain yang kini sedang berkembang

3. I b i d. hal. 15-16.

di dalam masyarakat maka tidak luput adanya pengaruh lingkungan dan kebudayaan asing/kebudayaan luar yang dikhawatirkan menjurus kepada pergaulan bebas terutama di kota-kota besar, yang mana dapat menjalar ke daerah-daerah lain dan mengakibatkan terdesaknya nilai-nilai kebudayaan bangsa, oleh karena itu pembinaan generasi muda tidak dapat dilepaskan dengan pembangunan mental spritual, dan diberikan pengarahan yang baik dari semua pihak agar generasi muda tersebut mempunyai rasa cinta kepada bangsa dan negaranya serta tanah airnya dan ikut bertanggung jawab untuk melestarikan kebudayaannya sendiri.

Generasi muda sebagai kader penerus perjuangan bangsa dituntut agar sanggup menyaring dan menilai perkembangan kebudayaan asing yang masuk ke tanah air tanpa mengorbankan kepentingan Nasional, dengan demikian secara aktif ikut menciptakan ketenangan dan kebahagiaan dalam masyarakat dan selalu menjaga persatuan yang mengutamakan keselamatan, keutuhan bangsa dan negara.

Agar dengan demikian terciptalah "sense of belonging" dan "sense of responsibility", yaitu rasa ikut bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian Negara

Republik Indonesia.

B. Dekadensi Moral Bagi Generasi Muda dan Cara Penanggulangannya

Perkembangan ilmu pengetahuan sekarang bertam-
bah maju begitu pula kebudayaan sehingga membuat ma-
nusia makin hari makin meningkat dan sibuk pula da-
lam kehidupannya, baik dari segi cara berpakaian, ca-
ra mengatur dalam rumah tangga dan sebagainya. Akan
tetapi kemajuan yang demikian itu belum dapat menja-
min membuat maju dalam mempertinggi nilai-nilai mo-
ral bagi manusia, bahkan kadang terjadi sebaliknya
artinya semakin maju manusia semakin merosot moral
nya.

Dahulu orang masih ragu-ragu dan tidak berani
berterang-terangan melakukan maksiat akan tetapi de-
wasa ini sudah banyak orang melakukannya tanpa malu
malu sedikitpun.

Kerusakan muda mudi tersebar di mana-mana, mo-
dernisasi kemaksiatan disunglap atau dipermainkan
menjadi moderen, sehingga tanpa disadari kita akan
terjerumus di dalamnya. Dalam hal ini kita harus mem-
perhatikan diantara faktor penting yang menyebabkan
terjadinya dekadensi moral di tanah air kita dewasa

ini.

Diantara faktor penting yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral ialah:

1. Kurangnya pembinaan mental
2. Kurangnya pengenalan terhadap nilai-nilai moral Pancasila.
3. Kurang jelasnya hari depan dimana anak muda
4. Pengaruh kebudayaan asing.⁴

Ad.1. Kurangnya pembinaan mental.

Kegoncangan dan kegelisahan menyebabkan orang tidak dapat mengendalikan dirinya bahkan kurang mampu menghadapi kebutuhan yang baik. Apabila generasi muda itu sejak kecilnya tidak berlatih mengendalikan keinginan dan kebutuhan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, dan tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka ia tidak mengindahkan nilai-nilai moral yang akan dipatuhi dengan suka rela.

Latihan untuk mengendalikan diri dan mematuhi nilai-nilai moral itu, dapat terlaksana dengan baik apabila melalui pendidikan agama yang telah diterima sejak kecil dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat sebagaimana yang penulis jelaskan pada bab ketiga bahwa yang memegang tanggung jawab pendidikan dalam

⁴Dr. Zakiah Daradjat, Membina Nilai-nilai Moral Pancasila, (Cet. IV: Jakarta Bulan Bintang, 1977) hal. 48.

lembaga-lembaga tersebut terutama dalam masyarakat sebagai pemimpin dan penguasa diharapkan agar dapat menyadari betapa pentingnya pendidikan anak-anak terutama pendidikan agama, karena pendidikan moral tanpa agama akan kurang berarti, sebab nilai-nilai moral yg sempurna dapat dilaksanakan melalui pendidikan agama. Jadi apabila agama telah meresap dalam pembinaan pribadi seseorang maka dengan sendinya segala sikap tindakan, perbuatan dan perkataan-perkataan akan mudah dikendalikan oleh pribadi sendiri.

Jika kemerosotan moral yang nampak dan menjangkar ke mana-mana, lalu kesalahan dilemparkan kepada guru agama, maka itu dikatakan tidak pandai-pandai mendidik anak-anak, karena pendidikan agama itu seharusnya dimulai di dalam rumah tangga baru dilanjutkan ke sekolah kemudian disempurnahkan dalam masyarakat.

Ad.2. Kurangnya pengenalan terhadap nilai moral pancasila.

Kekurangan ini terjadi karena nilai moral dan pancasila itu kurang menjadi perhatian, adapun nilai-nilai moral yang tercakup dalam pancasila ialah realisasi dari pada sila-sila itu sendiri yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sila pertama ini mencerminkan kepercayaan ke pada Tuhan yang Maha Esa bahwa setiap warga Negara Indonesia harus hidup dan mengakui adanya Tuhan yang Maha Esa. Misalnya seorang mungkin nilai moral yang harus dimungkinkan adalah yang cukup dalam ajaran agama Islam.

Nilai moral tidak boleh bertentangan atau berlawanan dengan agama yang dianutnya. Sebab : banyak orang mengakui dirinya beragama tapi ia tidak mengakui nilai moral yang diajarkan oleh agama, berarti ia tidak mengakui sila pertama dari Pancasila.

Nilai moral dalam agama Islam adalah dijelaskan dalam bentuk perintah atau larangan, apa yang di larang oleh Allah itulah nilai yang tidak baik yang harus dihindari.

Firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi :

b. i b i d,

وَمَا اتَّكُمْ الرَّسُولَ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

Terjemahannya:

. . . ; Apa yang diperintahkan Rasul padamu maka terimalah dia dan apa yang dilarangnya begimu maka tinggalkanlah, dan bertaqwalah kepada Allah - sesungguhnya Allah sangat keras hukunya. 6.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dalam sila ke dua dari Pancasila, ditegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia, segala tindakan dan - dan kelakuannya harus berdasarkan dengan prikemanusiaan keadilan dan beradab sopan, yang dimaksud kemanusiaan - ialah yang diajarkan oleh agama.

Dengan demikian nilai-nilai moral yang berhubungan dengan sila ke dua dari Pancasila ialah nilai-nilai kemanusiaan yang mempunyai kecendrungan kepada sikap - adil dan beradab terhadap sesama manusia, bahkan sesama makhluk yang dikehendaki oleh Allah Swt.

Sabdah Rasulullah Swa. yang berbunyi ;

لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه

(رواه مسلم)

⁶.Departemen Agama RI; Al-Qur'an dan Terjemahannya ; Proyek Pengadaan Kitab Suci Al qur'an Departemen Agama (Jakarta 1983), hal. 916

Artinya ;

Tidak beriman seseorang kaum sampai ia menyukai - saudaranya apa yang disukai bagi dirinya. (Riwayat Bukhari dan Muslim). 7

3. Persatuan Indonesia .

Nilai moral yang berhubungan dengan sila ke tiga dari Pancasila itu ialah setiap warga negara Indonesia harus berjiwa mempersatukan, sikap dan kelakuan harus - membawa persatuan.

Nilai moral dari sila ke tiga ini harus dijelaskan kaitannya dengan sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang mana Tuhan mengajak kita bersatu dan melarang berpecahan. Hal ini Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al Imran ayat 103.

واعصوا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا واذكرو نعمت الله عليكم اذ كنتم اعداء فالف بين قلوبكم فاصبحتم بنعمته اخوانا .

Terjemahannya;

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali Allah (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika - kaum dahulu (jahiliah) bermusuh-musuhan, maka - Allah menjinakkan dalam hatimu, lalu menjadikan-kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara. ... 8.

7. Salim Bahresy; Terjemahan Riadhush Shalihin; - (Cet. III; Bandung: Al Ma'arif, 1976), hal. 194.

8. Departemen Agama RI, Loc Cit, hal. 93

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

Dalam sila ke empat ini harus ada penjelasan dan pengertian agar dapat mengerti dan memahami ber sama-sama bahwa setiap orang mulai dari yang paling tinggi kedudukannya sampai kepada yang paling rendah harus mengetahui pula bahwa setiap tindakan dan perbuatan yang menyangkut kepentingan bersama harus melalui permusyawaratan dari segala segi, baik dalam unsur rumah tangga, perusahaan, instansi pemerintahan dan segala bidang kehidupan di rundingkan dan dimusyawarahkan.

Firman Allah dalam surah Al Imran ayat 159 yang berbunyi ;

فَمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَنُوَلِّئَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
 وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِيمَا أَمْرًا فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahannya;

Maka disebabkan Rahmat Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka - dan mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya. 9.

⁹. I b i d. hal. 103.

5. Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Nilai moral sila ke lima adalah menyendrongkan jiwa yang akan membawa warga negara betul-betul melaksanakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sila ke lima ini harus dijiwai oleh sila pertama sehingga betul-betul melaksanakan keadilan terutama antara sesama umat manusia serta menjaga keseimbangan antara orang-orang lain.

Sebagaimana firman Allah di dalam Al Qur'an surah An Nahl ayat 90 yang berbunyi;

ان الله يامر بالعدل والاحسن وايتاى ذى القربى وينهى عن الفحشا' والمنكر والبغى
يعظكم لعلكم تذكرون .

Terjemahannya;

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. 10

Ad. 3. Kegoncangan suasana dalam masyarakat.

Kegelisahan jiwa muda yang kurang tentram adalah disebabkan oleh kegoncangan dan ketidak stabilan suasana bila kegoncangan dan kegelisahan jiwa yang menjadi isi-jiwa pemuda, maka lapangan pikiran, sikap akan goyah -

10. I b i d. hal. 415.

dan tindakan akan didorong oleh kegelisahan untuk mencari sasaran ke luar, justru itulah perlu adanya pendidikan agama terutama dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ad.4. Kurang jelasnya hari depan dimasa anak muda.

Masa muda adalah masa persiapan untuk memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab. Banyak pemuda menginginkan hari depannya bahagia dan sejahtera akan tetapi ada juga yang bingung menghadapi masa depannya karena kurang jelasnya, apakah ia nanti ia bahagia atau sengsara dan menderita.

Apalagi pemuda sekarang banyak mengeluh menghadapi masa depan yang suram, karena mereka tidak mengetahui dengan pasti dan jelas apa peranannya dalam masyarakat nanti. Sehingga terjadi demikian oleh karena tidak mendapat saluran yang baik dan bimbingan sesuai bakat dan kemampuannya, maka pemuda itu akan mengalami kegelisahan batin dan kegoncangan jiwa yang menyebabkan hilangnya semangat untuk menghadapi masa depannya, dengan demikian banyak pemuda hancur dan sesat sehingga timbulah kelakuan yang salah dan tindakan yang tidak menyenangkan.

Ad.5. Pengaruh kebudayaan asing.

Generasi muda adalah salah satu unsur masyarakat yang muda untuk mendapat pengaruh dari luar disebabkan karena mereka mengalami kegoncangan emosi perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui sebagaimana kita ketahui bahwa pemuda itu cepat terpengaruh.

Dalam hubungannya dengan kebudayaan asing pemuda adalah yang paling banyak terpengaruh dibandingkan dengan yang telah dewasa dan anak-anak. Kebudayaan asing itu tidak mungkin akan terjadi kecuali dengan melalui antara suatu bangsa dengan bangsa lainnya, baik hubungan secara langsung seperti hubungan dengan Tourist atau kunjungan-kunjungan lainnya, maupun secara tidak langsung seperti melalui film, majalah, televisi, dan sebagainya. Pengaruh yang dibawakan itu bisa terjadi dua kemungkinan yaitu mungkin membawakan unsur positif dan mungkin pula banyak membawa kepada unsur yang sifatnya negatif.

Dari kedua unsur tersebut di atas maka unsur negatiflah yang banyak bahaya, yang akan merusak perkembangan pemuda untuk menghadapi hari depan bangsa dan norma-norma kemanusiaan pada umumnya. Jadi unsur inilah yang menyebabkan terjadi dekadensi moral terhadap pemuda karena banyaknya kebudayaan asing yang

dipertontonkan dan ditiruh dalam masyarakat yang sebenarnya bertentangan dengan ajaran agama dan pancasila. Misalnya film cabul yang dipertontonkan di bioskop, reklame dan gambar-gambar maksiat yang dipasang dimana-mana sehingga ditirulah bagi orang yang tidak kuat imannya terutama pemuda.

- Cara Penanggulangannya

Penanggulangan kenakalan remaja (generasi muda) itu harus dijaga dengan jalan memberikan bimbingan, pendidikan serta dibina dengan sebaik-baiknya, sebab apabila generasi muda telah mengalami unsur kegoncangan yang pada dasarnya ia memang berjuang dengan dirinya sendiri. Suasana hidupnya tidak tentram, maka jiwanya bertambah goncang akhirnya ia akan mencari jalan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama untuk menyelesaikan kegoncangan jiwanya itu. Maka dari sinilah pentingnya usaha-usaha penanggulangan kenakalan generasi muda yang harus dilaksanakan oleh setiap pembina yaitu menciptakan ketentraman jiwa generasi muda yakni harus melalui keluarga, sekolah dan masyarakat, apabila ketiga lembaga ini, kerjasama maka insya Allah tujuan yang ingin dicapai memberikan kepastian masa depan dan menjadi generasi muda

sebagai tenaga kerja yang berwira swasta bermotivasi cakap, terampil, kreatif dan bertanggung jawab.

C. Pentingnya Generasi Muda sebagai Investasi Manusia Dalam Islam.

Setelah penulis menguraikan tentang dekadensi moral dan cara menanggulangnya yang mana nilai - nilai agamalah yang menjadi benteng perisai akan jatuhnya generasi muda kejurang kenakalan, maka dalam pembahasan ini telah digaris bawahi bahwa pada hakekatnya generasi muda harus dapat dilihat sebagai investasi manusia dalam Islam dengan membina pemuda-pemuda demi kepentingan bangsa dan negara .

Karena itu diperlukan penataan pemuda, sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, pemuda pemuda kita harus diarahkan dan dipersiapkan sedemikian rupa, sehingga benar-benar menunjukkan dimata dunia bahwa mereka telah sukses, besar dalam usaha mereka. Kader-kader yang telah mereka didik telahtersebar keseluruh penjuru dunia sebagai pemuda yang bersemangat, pejuang Islam yang militant seperti antara lain : Di Indonesia mereka terkenal dengan nama "Wali Songo" berkat perjuangan dan jasa-jasa mereka itu yang penuh aqidah tauhid dan kepribadian Islam,

Telah diwariskan kepada kita sebagai generasi Muslim sekarang ini untuk dikembangkan berarti tugas kewajiban mereka telah selesai dan untuk selanjutnya tugas kewajiban itu mereka serahkan kepada kita semua terutama para pemuda-pemuda.

Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al Baqarah-ayat 141 ;

تلك امة قد خلت لهما ما كسبت ولكم ما كسبتم ولا تسئلون عما كانوا يعملون .

Terjemahannya;

Itu adalah umat yang telah lalu, baginya apa yang diusahakannya dan bagimu apa yang kamu usahakan - dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang apa yang mereka kerjakan. . . . 11.

Dengan demikian untuk melestarikan warisan wali songo tergantung kepada kita generasi muda sekarang terutama bagi para pemuda yang dikatakan sebagai soko guru - masyarakat dan tulang punggung bangsa sebagaimana dikatakan oleh salah seorang pujangga Islam, Syekh Mustafa Al-Gulayani.

. . . ; "INNA FI YADIKUM AMRAL UMMATI WAFI IQDAMI KUM HAYATAHA" Sesungguhnya nasib ummat terletak di tanganmu (wahai para pemuda) dan kehidupan mereka tergantung pada keberanianmu untuk (tampil-kedepan membela kebenaran dan membasmi kemungkar-an). 12.

11. I b i d. hal. 36.

12. Drs. M. Ja'far; Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), hal. 115.

Dengan adanya amanah yang harus dipertanggung jawabkan atau diperjuangkan oleh generasi Islam selanjutnya, maka peranan pemuda dalam gerakan pembaharuan masyarakat dari masa kemasa ialah untuk mempertahankan kebenaran dan menumbuhkan generasi mudayang berpartisipasi dalam pembangunan untuk menciptakan suatu masyarakat adil dan makmur.

Untuk selanjutnya melakukan pembinaan dan pengembangan baik dari diri generasi muda itu sendiri maupun dari pihak generasi tua agar langkah kearah tujuan itu tepat dan bijaksana.

1. Memakai sistem pendidikan Luqman.

Adapun dasar-dasar pendidikan Luqman adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan pendidikan Tauhid, menjauhkan generasi muda dari perbuatan syirik, sebab aqidah inilah yang menjadi azas pokok dalam kehidupan.
- b. Menyuruh kepada anak didik menegakkan shalat sebab shalat itu tiang Agama() ibadah berfungsi menyuburkan Tauhid dan iman serta menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.
- c. Mendidik generasi muda bermasyarakat dengan tugas da'wah amar ma'ruf nahi mungkar serta harus tabah(tahan uji)dalam melakukan mulia itu.
- d. Mendidik generasi muda dengan akhlakulkarima tidak sombong dan membangkan diri, kesederhanaan dalam pola hidup dan mengatur kata yg arif bijaksana.¹³.

¹³. Drs. Nasruddin Rasak, Seri hidup Beragama, penerangan bimbingan dan Da'wah/khutbah Agama Islam prop. sulawesi selatan, 1983-1984), hal.11

Dalam Al Qur'an dikatakan sistem pendidikannya - sebagaimana dalam surah Luqman dijelaskan, ayat 13, 16- dan 17 Firman Allah:

وَاذْ قَال لَقْمَن لَابْنِهِ وَهُوَ يَعْظُمهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya;

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya "Hai-anakku, Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar benar kezaliman yang besar". 14.

يَبْنِي أَنهَإِنَّ تَك مِثْقَال حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي سَمَوَاتٍ أَوْ فِي أَرْضٍ
يَات بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

(Luqman berkata); "Hai anakku sesungguhnya jika-ada (sesuatu perbuatan) sebesar biji sawi, dan -- berada dalam batu atau dilangit atau dalam bumi-niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengeta-hui". 15.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahannya:

Hai anakku, dirikanlah Shalat dan suruhlah (manusia) dari mengerjakan yang baik dan cegahlah (me-reka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpahmu, sesungguhnya yang-demikian itu termasuk hal-hal diwajibkan oleh - Allah. 16.

14. Departemen Agama RI; Op Cit. hal. 654.

15. I b i d. hal. 655.

16. I b i d. hal. 655.

Sebenarnya banyak sekali ayat dalam Al qur'an - yang bisa diambil perumpamaan-perumpamaan tetapi namun dalam hal ini penulis hanya memilih sistem pendidikan-Luqman sebagai dasar pokok pembinaan dan dan cara mendidik generasi muda secara Islami.

2. Mengambil I'tibar terhadap iman, ibadah dan cara - perjuangan pemuda Kakhfi. Allah telah mengabadikan kisah pemuda Kakhfi dalam Al qur'an untuk dijadikan I'ti bar bagi generasi muda.

a. Pemuda Kakhfi tampil berjuang menentang kemungka ran dengan konsekwen, mereka mengasingkan diri sambil-tetap ber istiqamah, berdo'a sebagaimana dalam Al qur' an surah Kakhfi ayat 10 berbunyi :

... رَبَّنَا اتَّخَذْنَا مِنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشِيدًا

Terjemahannya;

... ; Tuhan kami anugrahilah Rahmat kepada kami dari sisimu dan sempurnakanlah bagi kami pe - tunjuk yang lurus dalam urusan kami ini. 17.

b. Pemuda Kahfi yang tetap istiqamah dalam aqidah, - pendirian dan perjuangan akhirnya diangkat sendiri oleh Allah menjadi generasi teladan.

¹⁷. I b i d, hal. 444.

Selanjutnya ayat 13 dalam surah Al Kakhfi juga -
Allah berfirman :

... انهم فتية امنوا ببر ربهم وزدناهم هدى

Terjemahannya:

. . . ; Sesungguhnya mereka itu adalah generasi -
muda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami-
tambahkan kepada mereka petunjuk. 18.

Demikianlah penulis telah menguraikan dasar-da-
sar ajaran Islam untuk mendidik dan pembinaan generasi-
muda sebagai generasi yang diharapkan dalam kepeloporan
nya nanti mampu menjalangkan konsepsi Islam secara ter-
padu tanpa ada saling perbedaan dan senantiasa mementing-
kan musyawarah dalam bertindak. Di dalam Al qur'an masih
banyak dijumpai, betapa seorang pemuda yang mempertahankan
kan aqidah yang benar dan tugas memberantas kezaliman -
yang merajalela, ia tidak memperdulikan resiko apapun -
yang akan terjadi pada dirinya. Seperti pemuda Ibrahim-
As. yang dituduh sebagai pengacau ketertiban dan keama-
nan serta penentang pemerintah, sehingga dengan segera
ia diseret dan diajukan kepada Raja Namrud, akibat per-
buatannya. Begitu pula pemuda Musa yang hidup dan dibe-
sarkan di Istana Fir'aun di Mesir, dan masih ada lagi -
pemuda yang sabar dan beriman teguh, bermental kuat dan

18. I b i d. hal. 444.

berakhlak mulia. Pemuda yang dimaksud adalah Yusuf Bin Ya'kub dan terakhir adalah penghulu kita Nabi besar - Muhammad Saw.

Sebagai kesimpulan bahwa apabila telah disadari terutama oleh pemuda-pemuda Islam sebagai kader Muslim yang penuh semangat aqidah tauhid untuk mempertahankan kelestarian aqidah Islam dan nilai-nilai kepribadian - Islam selalu nampak di tengah-tengah masyarakat ummat, maka berarti mereka telah memahami, menghayati dan mengamalkan Pancasila sesuai dengan kehendak pasal 29 - Undang-undang Dasar 1945. Begitu pula generasi muda - yang dapat menjadikan agamanya sebagai pedoman ber Negara, maka agama dan Pancasila tidak dirasakan adanya-pertentangan bahkan akan dirasakan adanya saling keterkaitan dalam hidup dan penghidupan manusia di dunia - ini. Agama akan tetap lestari dalam Negara Pancasila - dan Pancasila akan tetap merata kepada ummat beragama.

BAB V.

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Setelah penulis membahas dari rangkaian judul-
"Pendidikan Generasi Muda Menurut Ajaran Islam" Maka -
dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pendidikan generasi muda Indonesia mutlak me-
merlukan konsepsi dasar yang mantap yang perumusannya -
merupakan perpaduan antara minat, kebutuhan dan kemampu-
an pemuda dengan dijiwai falsafah pancasila.
2. Bahwa pendidikan generasi muda haruslah memenuhi ke-
butuhan pemuda yang mendesak dewasa ini, dan relevan de-
ngan usaha-usaha pembangunan, Oleh karenanya perlu pere-
ncanaan yang mendalam tentang tahap pengolahannya, kelem-
bagaan program, kegiatannya, sehingga dapat dicapai -
hasil maksimal, baik secara kualitatif maupun kuantita-
tif.
3. Dengan pembinaan pendidikan Agama terhadap generasi
muda dapat menciptakan manusia yang memiliki keyakinan
yang amat dan teguh sehingga tidak muda diombang-ambing-
kan oleh pengaruh-pengaruh kemaksiatan dan tetap menja-
min ketenangan jiwa untuk menghadapi masalah yang dapat
menggoncangkan ketentraman jiwa.

4. Dalam suasana kondisi sekarang ini, generasi muda harus dibekali secara mantap melalui penanaman nilai-nilai keagamaan karena hanya hal inilah yang dapat membendung pemuda dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, dengan bermodaikan rasa keyakinan yang mendalam.

5. Meraja lelahnya dekadensi moral terhadap generasi muda adalah karena faktor nilai-nilai keagamaan dalam dadanya tidak ada, Agama adalah sangat menentukan pembinaan mental generasi muda, dan memberikan sumbangan untuk menciptakan ketenangan jiwa, begitu juga memberikan penyelesaian tentang kekurangan-kekurangan, serta memberi petunjuk-petunjuk dalam kehidupan dalam segala bidang, bidang untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat.

B. Saran-saran.

Uraian yang telah dikemukakan dalam Skripsi ini "Pendidikan Generasi Muda Menurut Ajaran Islam", maka sebagai saran-saran adalah sebagai berikut :

1. Generasi muda adalah harapan bangsa yang diharapkan sebagai pelanjut dan penerus cita-cita dalam mempertahankan kemurnian ajaran Agama. Dalam posisinya sebagai generasi muda mereka dituntut dalam hal peningkatan kualitas pribadi secara paripurna, agar eksistensinya dihari esok lebih mantap. Lebih bertanggung jawab se -

bagai pengganti di masa yang akan datang. Dengan demikian penulis mengharapkan kiranya generasi muda itu tetap akan dibina, di bimbing dengan sebaik-baiknya.

2. Wahai segenap generasi muda marilah kita mempelajari dan memahami kitab suci Al qur'an sebagai dasar keyakinan kepada Allah Swt. sebab dengan cahaya Al qur'an seseorang akan mencari kedudukan yang baik dengan di sisi Allah Swt.

3. Kepada Bapak/Ibu, selaku orang tua hendaknya senantiasa membimbing, mengarahkan generasinya kearah yang lebih baik, karena tanggungjawab sepenuhnya adalah di tangan orang tua.

4. Kepada para pendidik, pemerintah dan semua unsur - lapisan umat Islam, kiranya dapat betul-betul mengarahkan generasi muda, melalui pendidikan agama, karena generasi muda adalah penerus perjuangan bangsa negara dan agama.

KEPUSTAKAAN

Al-Qur'anul Karim.

Abd. Muin, Thaib Thahir K.H.M Ilmu Kalam, (Jakarta: Wid jaya, 1964)

Abd. Rahman Shaleh, Paedagogik, (Jakarta: Dharma Bakti, 1981)

Al-Hasymy, Ahmad, Sayyid, Mukhtarul Ahadits An Nabawiyah, (Cetakan. XII; Mesir Attijariyah, T. th)

Bahreisy, Salim, Terjemah Riadus Shalihin, (Cet, II; Bandung: Al Ma'arif, 1976)

Daradjat Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, (Cet, V; Jakarta; Bulan Bintang, 1977)

_____, Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, (Cet, IV; Jakarta Bulan Bintang, 1977)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pendidikan dan Kebudayaan dalam Pembangunan, 1977)

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta Proyek pengadaan Kitab suci Al-Qur'an. Departemen Agama, 1983)

Hidayat S. Pembinaan Generasi Muda Pola Program Kerja, Departemen P dan K, (1975-2000) Strategi Pembinaan Pemuda, Oleh Drs. Abdul Gafur, Menteri Muda urusan Pemuda, Surabaya: Study Group 1978)

_____, Pembina Generasi Muda, (Surabaya: Study Group, 1978)

Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Indonesia, (Cet.V, Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

Razak, Nasruddin, Seri Hidup Beragama, Penerangan Bimbingan dan da'wah/Khutbah Agama Islam Propensi Sulawesi Selatan, 1983-1984)

Soebroto, Fiem, Dasar-dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda, (Jakarta Dharama Bakti, 1983)

- Team Pembinaan Penataran dan bahan penataran Pegawai RI, Bahan Penataran P 4, UUD 1945 dan GBHN, (Jakarta; 1981)
- Ja'far, M. Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1981)
- Gazalba, Sidi, Dr. Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu Kehidupan Sosial; jilid dua (Cet. I; Jakarta: Pustaka Mutiara, 1967)
- Team Dosen Fip- IKIP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Ke pendidikan, (Surabaya; Usaha Nasional, 1981)
- Ghany, Djunaidi M. Drs. Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan, (Cet. II; Surabaya, Usaha Nasional, 1982).
- D. Marimba, Ahmad, Dr. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Cet. II; Bandung; PT, Al-Ma'arif thn, 1974).
- HM. Arifin, M.E.d, Prof, Filsafat Pendidikan Islam, (Cet I; Jakarta, Bina Aksara, thn, 1987)
- Lusikooy, W. Drs. Bimbingan dan Penyuluhan Diperguruan Tinggi, (Cet. I; Jakarta, Pen. PT. Gunung Agung thn, 1983).
- Imam Barnadib, Sutari, Dr. Prof., Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis, (Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP Yogyakarta, thn, 1987).